



NILAI KEARIFAN LOKAL BUDAYA MASYARAKAT ADAT MIDUANA KABUPATEN CIANJUR DALAM PENGUATAN KARAKTER KEPEMIMPINAN BANGSA

Nia Emilda, Ai Juju Rohaeni

Institut Seni Budaya Indonesia Bandung
Jalan Buah Batu 212 Bandung 40265

E-mail: 87niaemilda@gmail.com dan aijujurohaeni1961@gmail.com

ABSTRAK

Kampung adat Jawa Barat tersebar di pelosok wilayah. Setiap kampung adat memiliki kekhasan dan ada kesamaan karena keterikatan budaya. Miduana merupakan salah satu kampung adat di Kabupaten Cianjur memiliki potensi alam, situs dan kearifan lokal budaya yang khas, seperti pamali yang ditaati, pertunjukan wayang gejlil yang berlatar belakang cerita rakyat, upacara dan adat istiadat, yang membedakan dengan kampung adat lainnya di Jawa Barat. Permasalahan penelitian ini adalah belum optimalnya pemanfaatan nilai kearifan lokal kampung adat dalam penguatan karakter kepemimpinan bangsa. Tujuan penelitian ini untuk menggali nilai kearifan lokal budaya di kampung adat Miduana yang memperkuat karakter kepemimpinan bangsa. Kearifan lokal budaya di Miduana mengandung nilai-nilai dan norma kehidupan masyarakatnya, sehingga menjadi aturan dan acuan yang melekat serta sangat berpengaruh pada karakter kepemimpinan. Kampung adat ini awalnya tertutup. Tradisi lisan dilakukan secara horizontal oleh orang tua pada anak keturunannya. Generasi muda inilah yang akan melanjutkan budaya tradisional untuk menghadapi dunia luar. Kepemimpinan pada masyarakat adat menjadi panutan dan dihormati sehingga keberlangsungan ajaran leluhur tetap bertahan dari pengaruh dunia luar ke kamung adat Miduana. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif analitis, observasi, studi pustaka dan wawancara. Hasil dari penelitian menjelaskan berbagai nilai kearifan lokal kampung adat Miduana yang memperkuat karakter kepemimpinan bangsa.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Masyarakat Adat, Kampung Miduana, Kepemimpinan

ABSTRACT

West Java traditional villages are located in remote areas and can be found scattered throughout the region. Each of these villages possesses unique characteristics and similarities. One such village is *Miduana*, situated in *Cianjur* Regency, which boasts natural resources, sites, and distinct cultural traditions. *Miduana* adheres to the concept of *Pamali*, a set of revered rules, and *Wayang Gejlil* rooted in folklore, ceremonies, and customs. These factors set it apart from other traditional villages in West Java. The research problem lies in the underutilization of local wisdom values from traditional villages in cultivating strong national leadership qualities. Therefore, the research aims to explore the value of local cultural wisdom within the *Miduana* traditional village and its role in strengthening the nation's leadership character. The cultural wisdom within *Miduana* encompasses the values and norms that guide the lives of its residents, acting as intrinsic rules and references that significantly influence leadership characteristics. The *Miduana* was initially secluded. This traditional village relies on the horizontal transmission of oral tradition from parents to their offspring. It is the younger generation that will carry forth the preservation of traditional culture when interacting with the outside world. Leadership within indigenous communities serves as a role model and respect, ensuring the ancestral teachings persist despite external influences on the traditional village of *Miduana*. This qualitative research employs analytical descriptive methods, involving stages of observation, literature review, and interviews. The research findings elucidate the diverse range of local wisdom values in the *Miduana* traditional village to strengthen for the nation's leadership character.

Keywords: Local Wisdom, Indigenous Peoples, *Miduana* Village, Leadership

PENDAHULUAN

Kebhinekaan yang dimiliki negara Indonesia menjadi kekayaan yang harus tetap terjaga dan terpelihara, dengan keanekaragaman tersebut menjadi alat pemersatu, untuk mengantisipasi dari kerawanan yang timbul dari keanekaragaman suku, ras, agama, budaya, bahasa, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, diperlukan sosok pemimpin yang berlandaskan karakter masyarakat kita. Kearifan lokal salah satu dari kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia, tersebar di seluruh wilayah, dengan berbagai keunikan dan kekhasan. Salah satunya kearifan lokal kampung Adat Miduana, Desa Balegede, Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur. Masyarakat adat Miduana berjarak dari ibu kota kabupaten sekitar 163 km, dapat ditempuh dengan kendaraan baik roda empat atau dua. Kendaraan roda empat tidak dapat menjangkau lokasi kampung adat, dikarenakan keberadaan masyarakat ini di atas bukit, dengan jalan sempit dan penuh tantangan, hanya bisa ditempuh dengan berjalan kaki melalui jalan setapak atau kendaraan *ojeg* yang sudah berpengalaman sekitar 1,5-2 jam untuk sampai lokasi.



Gambar 1 dan 2: Lokasi kondisi jalan menuju Lokasi Dokumentasi: Nia Emilda dan Ai Juju Rohaeni, 2023

Keberadaan masyarakat adat Miduana, wawancara dengan Kuncen/ Tokoh Adat Bapak Yayat, Dalam sistem pemerintahan selain pemimpin formal juga dipimpin oleh Dewan Adat dan Kuncen, pemimpin informal ini sangat berperan dan ditaati. “masyarakat Miduana sudah beratus tahun, hanya ditempati oleh 21 kepala keluarga dan 21 Rumah adat sebagai rumah tinggal tidak boleh lebih”. *Pamali*/ larangan merupakan ajaran yang menjadi *tetekon*/aturan dalam kehidupan sosial budaya masyarakatnya dan sudah berlangsung ratusan tahun, tetap ditaati sampai saat ini untuk keteraturan kehidupan dan menjadi kontrol sosial dengan nilai-nilai yang dianutnya, selain itu juga potensi alam dan lainnya terdapat pada masyarakat ini. Kearifan lokal yang dimiliki merupakan salah satu contoh kampung adat yang kaya akan nilai-nilai, pengetahuan dan ajaran akan moral dari masyarakat adat ini, sehingga dapat memberikan wawasan yang berharga untuk menggali jati diri bangsa bagi para pemimpin dalam memimpin bangsa ke arah yang lebih baik.

Nilai-nilai luhur yang dianut masyarakat adat dibutuhkan pemimpin bangsa untuk dikembangkan untuk merespon tantangan perubahan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, timbulnya krisis multi dimensi agar mampu memberdayakan semua unsur. Dengan demikian rumusan masalah sebagai berikut: (1) kearifan lokal apa yang ada di masyarakat adat Miduana,, (2). Nilai-nilai apa yang terbangun dari kearifan lokal tersebut. ,(3) Bagaimana realisasi dari kearifan lokal bagi pemimpin bangsa yang diharapkan. Perjalanan panjang bangsa dan negara kita telah mengalami beberapa model kepemimpinan, dari orde lama sampai pada gaya transformasional, seperti menurut Bambang Wahyudi (2018:316) “Kepemimpinan nasional yang berkompeten adalah sesuatu yang dibutuhkan seiring dengan kemajuan demokratis di Indonesia, dan mampu merespon tantangan masa depan dalam irama demokrasi



untuk mencapai tujuan nasional”. Globalisasi bagi bangsa ini semakin kompleks dan berat, tentunya diperlukan pemimpin yang mempunyai jati diri, seperti yang dikatakan Deni Hernawan (2022:80) ”Persaingan global yang semakin ketat menuntut bangsa Indonesia untuk terus mempertahankan eksistensinya di tengah kehidupan bangsa-bangsa di dunia. Menghadapi kenyataan ini, bangsa Indonesia harus unggul serta memiliki jati diri dan daya saing bangsa yang tinggi sehingga kehadiran dan perannya di antara bangsa-bangsa lain tetap diperhitungkan”. Nilai-nilai budaya memiliki keunggulan yang dapat mempengaruhi karakter seseorang seperti menurut Iin Wariin Basyari (2014:48) ”Nilai-nilai budaya lokal yang unggul harus dipandang sebagai warisan sosial, manakala budaya tersebut diyakini memiliki nilai yang berharga bagi kebanggaan dan kebesaran martabat bangsa...”.

METODE

Penelitian kualitatif menurut Bogan dan Bikken dalam Nurul Ulfatin (2014:23) ”penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan diarahkan pada suatu latar atau individu yang diamati secara holistik atau utuh”, dengan teknik pengumpulan data; observasi ke lokasi untuk lebih dekat memahami dan mempelajari kehidupan sosial masyarakat; wawancara kepada Dewan adat, Kuncen/ Tokoh adat, Pemerintah dan penduduk Kampung adat Miduana, dan Studi literatur dan dokumentasi., Pengolahan data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, Lexy J Maleong (2007:190) “Teknik ini dijalankan dengan mengklasifikasi data yang terkumpul, dirangkai, dan dijelaskan menggunakan kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesi pulan”

PEMBAHASAN

Kearifan lokal menurut Sulpi Affandy (2017:198) ”Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai suatu kekayaan budaya lokal yang mengandung kebijaksanaan hidup, pandangan hidup yang mengakomodasi kebijakan dan kearifan hidup”. Kearifan lokal pada setiap masyarakat adat masing-masing mempunyai ke khasan tentunya dipengaruhi berbagai faktor namun secara umum berfungsi sebagai aturan hidup yang diajarkan secara turun temurun untuk keteraturan dalam sosial masyarakatnya. Seperti yang dikatakan Sibarani, Roberts (2014:125-126) ”Kearifan Lokal berupa pengetahuan lokal, keterampilan lokal, kecerdasan lokal, sumber daya lokal, norma-etika lokal, dan estetika lokal mampu berperan untuk menata kehidupan masyarakat untuk dua hal yang sangat penting yaitu penciptaan kedamaian dan peningkatan kesejahteraan”.

Kearifan lokal pada masyarakat adat Miduana kabupaten Cianjur Jawa Barat, Wawancara dengan Bapak Yayat *Kuncen* juga sebagai tokoh adat, serta dengan Bapak Rustiman sebagai Dewan adat bahwa masyarakat adat Miduana memiliki budaya lokal: *Pamali-pamali*, adat istiadat dan upacara adat serta potensi alam dan situs yang sudah berumur ratusan tahun.

***Pamali* (Larangan)**

Pamali (larangan), Kamus Basa Sunda (1994:351) ”*Sok aya matakna nurutkeun kapercayaan karuhun* (kalau dilanggar akan ada akibatnya baik secara langsung maupun tidak langsung), sehingga larangan yang sudah diwariskan secara turun temurun masyarakat adat tidak berani untuk melanggarnya. *Pamali* merupakan kebudayaan dipelihara, ditaati dengan penuh kesadaran, karena memiliki nilai-nilai luhur, sehingga dalam kondisi masyarakat adat terbuka dengan banyaknya kunjungan masyarakat luar/modern mereka tetap kuat, seperti yang dikatakan Hildigardis MI Nahak (2019:69) ”Kebudayaan selalu akan mengalami perubahan-

perubahan dari waktu ke waktu sehingga masyarakat yang memiliki kebudayaan itu harus tetap mengenal, memelihara dan melestarikan kebudayaan yang dimiliki agar setiap perubahan yang terjadi tidak menghilangkan karakter asli dari kebudayaan itu sendiri”. Adapun budaya yang berbentuk lisan dan berwujud serta potensi yang tidak ada pada kampung adat lain di Jawa Barat yaitu:

***Pamali* di Kampung Adat Miduana**

Pamali yang sampai saat ini berlaku dan ditaati dalam kehidupan sosial masyarakatnya yaitu:

1. Rumah adat sebagai rumah tinggal; (a). Tidak boleh permanen berbahan dari bambu, atap ijuk dan kayu, (b). arah rumah menghadap selatan dengan jumlah pintu hanya dua depan dan belakang. (c). Tidak boleh ada kamar mandi dan kakus dalam rumah, (d). Ruangan hanya ada satu kamar tidur, *Goah*, Dapur (e). Ukuran rumah 4x6m, (f). Jumlah rumah hanya 21 tidak boleh kurang dan tidak boleh bertambah, (g). Setiap penghuni apa bila mau ke kamar mandi tidak boleh lewat pintu depan, tetapi harus lewat *Goah* terus dapur dan keluar melalui pintu belakang baru ke kamar mandi. *Pamali* sebagai ajaran leluhur yang diturunkan secara turun temurun dari pantangan berkaitan rumah adat/ tinggal mengajarkan nilai-nilai kesederhaan dan kesamaan hak dan derajat tidak ada yang kaya dan miskin, memanfaatkan apa yang ada di sekitar, serta dalam setiap kegiatan berkaitan dengan adat dan renovasi rumah melalui musyawarah dan bergotong royong.



Gambar3: Rumah adat/ tinggal Kampung Adat Miduana
Dokumentasi: Nia Emilda dan Ai Juju Rohaeni, 2023

2. Hari Sabtu tidak boleh ke Hutan,
3. Numbuk padi hanya hari Senin, Selasa dan Jumat.
4. Tidak boleh menanam padi Ketan di hulu sawah.
5. Tidak boleh berkata-kata, bersikap dan berbuat yang tidak baik berlaku bagi pneduduk dan tamu.
6. Tidak boleh mandi sembarang waktu.
7. Tidak boleh menggarap sawah hari Rabu
8. Tidak boleh membuang kotoran ke sungai Cipandak

Upacara Adat, Kesenian dan Situs

Di antara upacara adat dan seni pertunjukan yang tidak ada di masyarakat adat lain di Jawa Barat yaitu; (a). Upacara Mandi Kahuripan, (b). Upacara Marak (c). Wayang Gejlig, dan adat istiadat berkaitan dengan lingkaran hidup dan upacara yang berkaitan dengan hari besar Agama Islam. Situs yang masih terjaga berupa *Batu Rompe* dapat mengeluarkan nada-nada, serta *Arca campu larang*.



Gambar 4 dan 5: Upacara Marak&Situs Batu Romped an Arca
Dokumentasi: Nia Emilda dan Ai Juju Rohaeni, 2023

Sistem Pertanian

Pertanian merupakan mata pencaharian pokok. Pengetahuan tentang pertanian yang diteruskan dilakukan sistem pertanian, menjalankan ajaran *Wali Salapan* (Sembilan keturunan), dimana pembagian tanah, pengurusan dan pembagian hasil pertanian sesuai dengan Sembilan keturunan tersebut dan ini sudah berlangsung sampai pada kepemimpinan saat ini.

Ikan

Salah satu jenis ikan namanya ikan Payo, hanya hidup di kampung adat ini, dan dapat ditemukan pada saat air sungai keramat Cipandak debit airnya lagi deras, dan dengan mengkonsumsi ikan ini penduduk masyarakat adat Miduana penduduknya berumur panjang lebih dari seratus tahun, dan masih dapat ditemui, dengan kebiasaan mengkonsumsi ikan payo tersebut. Sungai Cipandak merupakan sungai yang dikeramatkan untuk kegiatan upacara, yang diyakini dengan mandi dipimpin kuncen akan terkabul hajat.



Gambar 4: Ikan Payo yang hidup hanya di Sungai Cipandak
Dokumentasi: Kampung Adat Miduana

Nilai Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Karakter Pemimpin Bangsa

Pemimpin pada masyarakat tradisional maupun modern, tentunya seorang yang memiliki kriteria yang diharapkan oleh masyarakatnya, yang akan membawa ke arah lebih baik. Kearifan lokal kampung adat Miduana yang terus dipertahankan dan ditaati dilaksanakan sebagai pedoman hidup. Nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal Masyarakat adat Miduana dapat menjadi penguatan karakter pemimpin bangsa:



Gotong Royong

Gotong royong dan kerjasama merupakan sikap yang sangat diperlukan terutama dalam kehidupan masyarakat. Dengan gotong royong dan kerjasama yang terpupuk dengan baik, pekerjaan yang berat dan banyak, akan mudah dan ringan. Gotong royong mencerminkan pemimpin dapat menyatukan semua kalangan/ golongan sesuai dengan fungsi dan keahliannya, dalam konteks kepemimpinan bangsa, nilai gotong royong mengajarkan pentingnya membangun kebersamaan dan kerjasama antara pemimpin dan masyarakat. Pemimpin yang mempraktikkan nilai gotong royong akan mendorong partisipasi aktif masyarakat, memperkuat solidaritas sosial, dan menciptakan harmoni dalam membangun bangsa dan negara.

Sederhana

Kesederhanaan terus dijaga merupakan salah satu nilai yang dianut masyarakat Indonesia. Sederhana bukan berarti tidak boleh kaya tetapi mengajarkan agar tidak hidup serakah, gaya hidup yang hedonism, karena tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Apabila nilai kesederhanaan

Keharmonisan dengan Alam

Kampung Adat Miduana hidup dalam keseimbangan yang harmonis dengan alam dan lingkungan sekitar. Masyarakat adat di kampung ini menjaga kelestarian alam, menghormati sumber daya alam, dan hidup selaras dengan alam semesta. Dalam kepemimpinan bangsa, nilai ini mengingatkan karakter pemimpin pentingnya menjalankan serta bertanggung jawab dalam memanfaatkan dan mengolah sumber daya alam dan lingkungan serta keamanan wilayah. Pemimpin diharapkan untuk mempertimbangkan dampak keputusan mereka terhadap alam, mendorong keberlanjutan, dan menjadi pelindung lingkungan untuk generasi mendatang.

Kebijaksanaan berdasarkan Pengalaman

Pemimpin adat memberi teladan sehingga masyarakatnya pun taat melaksanakan ajaran leluhur yang secara terus menerus diwariskan kepada keturunannya, dengan menghormati dan menjaga pengetahuan dan kearifan. Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman dan kearifan yang telah diterima secara turun temurun. Dalam kepemimpinan bangsa, nilai ini mengingatkan pemimpin untuk menghargai pengetahuan yang telah ada sebelumnya, mempelajari pelajaran dari masa lalu, dan mengambil kebijakan yang bijaksana berdasarkan pengalaman yang teruji.

Kepemimpinan Berbasis Konsensus

Setiap anggota masyarakat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam setiap pengambilan keputusan, pendapat semua pihak baik itu pemimpin adat, dan pemerintah. Musyawarah selalu dilakukan seperti dalam pelaksanaan upacara-adat. Hak-hak warga dijalankan seperti halnya dalam sistem pertanian. Dalam konteks kepemimpinan bangsa, nilai ini mengajarkan pentingnya pemimpin mendengarkan suara rakyat, mengedepankan partisipasi publik, dan membangun kesepakatan melalui dialog dan musyawarah. Kepemimpinan berbasis konsensus menciptakan legitimasi dan mendukung stabilitas sosial dalam membangun bangsa.

Kesimpulan

Kearifan lokal Kampung Adat Miduana memiliki nilai-nilai luhur, sesuai dengan budaya bangsa yang kita anut dan relevan serta diperlukan untuk kepemimpinan bangsa. Nilai-nilai



seperti gotong royong, kebijaksanaan berdasarkan pengalaman, keharmonisan dengan alam, dan kepemimpinan berbasis konsensus/ musyawarah dapat memberikan panduan bagi pemimpin dalam memimpin dengan bijaksana, membangun solidaritas sosial, menjaga lingkungan, dan menciptakan keberlanjutan. Pemahaman dan penerapan nilai-nilai kearifan lokal ini dapat memperkuat kepemimpinan bangsa Indonesia menuju kemajuan yang berkelanjutan dalam menghadapi era globalisasi.

Daftar Pustaka

- Affandi, Sulpi. 2017. “Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Peserta Didi”. *Atthulab Vol..II, No.2, 20117*.
- Basyari, Iin Wariin. 2014. “Nilai Kearifan Lokal (*Local wisdom*) Tradisi Mamitu Pada masyarakat Cirebon”. *Jurnal Edunomik, Vol.2 No.1*.
- Hernawan, Deni. 2022. “Seni Budaya Gamelan Degung Untuk Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Penguatan Jati Diri dan Daya saing Bangsa”. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan PKM Tahun 2022*. Bandung, Sunan Ambu ISBI.
- Maleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Nahak, Hildigardis MI. 2019. “Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi”. *Jurnal Sosiologi Nusantara, Vol.5, No.1*.
- Roberts, Sibarani. 2014. *Kearifan Lokal; Hakikat Peran dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta, Asosiasi Tradisi Lisan.
- Ulfatin, Nurul. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan; Teori dan Aplikasinya*. Malang, Bayumedia.
- Wahyudi, Bambang. 2018. “Kepemimpinan nasional dalam Perkembangan Lingkungan strategis”. *Jurnal Pakuan Law Riview, Vol.4 No.2 Juli-Desember 2018*.

Nara Sumber Utama:

1. Rustiman (Dewan Adat)
2. Yayat (Tokoh Adat/Kuncen)
3. Taryana (Ketua Pokdarwis)
4. Ahmad (Karang Taruna)